

Analisis Wacana Kritis Media Online Detik.Com Tentang “Wayang Haram” Ustad Kholid Basalamah

Moh. Amiruddin
IAI Al-Qolam Malang
mohamiruddin88@gmail.com

Accepted: September 20 th 2022	Reviewed: October 13 th 2022	Published: November 27 th 2022
--	--	--

Abstract *Discourse Analysis of the Narrative of Study of News at Detik.com "Puppet Haram" by Ustad Kholid Basalamah (This research was motivated by the problem of Ustad Kholid Basalamah's statement regarding the repentance of a dalang and the narration of haram puppets that sparked controversy in the social world. This study aims to find out how Detik.com in reporting the statement of Ustad Kholid Basalamah. The analysis in this study uses descriptive analysis with the approach of Norman Fairclough's Discourse Analysis. In conveying the data needed using news texts from February 15 to March 25, 2022. While in the discussion, Norman Fairclough's Discourse Analysis method is used which consists of text, discourse practice, and sociocultural practice. From the results of research conducted on reporting of Discourse Analysis of Narratives "Wayang Haram" by Ustad Kholid Basalamah (Study of News on Detik.com) shows that Detik.com constructed the Puppet Haram case of Ustad Khalid Basalamah as a result of community construction, Detik.com puts itself in a neutral position in reporting Wayang Haram.*

Keywords: *Discourse Analysis Narrative “Puppet Haram, Online Media,*

Abstrak *“Analisis Wacana kritis Media Online Detik.com tentang “Wayang Haram” oleh Ustad Kholid Basalamah”. Penelitian ini di latar belakang karena adanya permasalahan mengenai pernyataan Ustad Kholid Basalamah mengenai pertobatan seorang dalang dan narasi wayang haram sehingga memicu kontroversial di dunia sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Detik.com dalam memberitakan pernyataan Ustad Kholid Basalamah. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan Analisis Wacana Norman Fairclough. Dalam menyampaikan data yang dibutuhkan menggunakan teks berita dari bulan 15 Februari sampai 25 Maret 2022. Sedangkan didalam pembahasannya digunakan metode Analisis Wacana Norman Fairclough yang terdiri dari teks, discourse practice, dan sociocultural practice. Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang pemberitaan Analisis Wacana terhadap Narasi “Wayang Haram” oleh Ustad Kholid Basalamah (Kajian terhadap Pemberitaan di Detik.com) menunjukkan bahwa Detik.com mengonstruksi kasus Wayang Haram ustad Khalid Basalamah sebagai hasil dari konstruksi masyarakat, Detik.com menempatkan diri di posisi yang netral dalam memberitakan Wayang Haram.*

Kata Kunci : *Analisis Wacana Kritis, Wayang Haram, Media Online,*

PENDAHULUAN

Dilansir dari media sosial Detik.com Jateng pada Selasa 15 Februari 2022 rakyat Indonesia dikejutkan oleh pernyataan Ustad Kholid Basalamah dan memicu kontroversial di dunia sosial. Video ceramah Ustad Khalid Basalamah meminta dalang bertobat dan wayang dimusnahkan, memicu kontroversi di jagad maya. Beragam tanggapan muncul dari berbagai kalangan hingga membuat Khalid Basalamah muncul memberikan penjelasan dan meminta maaf. Ceramah diunggah di YouTube, dan kini tidak bisa diakses.

Video ceramah bertajuk "Wayang Haram" tersebut diunggah ke kanal YouTube oleh akun Yarif TV. Menurut pantauan detikJateng, video yang diunggah sekitar setahun lalu itu telah dilihat sebanyak 45.000 kali dan mendapat 2.500 komentar. Namun, video tersebut saat ini tidak dapat diakses. Dalam video tersebut, Khalid Basalamah menjelaskan konversi Dalang dan perusakan wayang. Hal ini disampaikan, setelah seseorang yang mengaku menyukai Wayang mengajukan pertanyaan dan bagaimana cara bertaubat dari profesi ini.¹

Di era milenial ini berita sangat cepat menyebar dan tentunya tidak lepas dari peran media sosial. Dengan membiarkan pemberitaan yang cenderung mendukung struktur pemahaman keagamaan, media massa memposisikan dirinya sebagai bagian dari komunitas tertentu (dalam kelompok) atau lawan (di luar kelompok).

Pakar media sering mengatakan bahwa salah satu kriteria yang dapat digunakan untuk menyatakan bahwa kita berada dalam fase reformasi adalah isi dari media massa. Jadi apa yang dikatakan Pinkey Triputra mungkin benar, "*Kita sepertinya terjebak dalam retorika informasi saat mengonsumsi konten media massa pada masa sebelum dan sesudah jatuhnya rezim Suharto*". Dia mengatakan bahwa semakin kita tidak bisa menyingkirkan penerapan konten retorik, semakin yakin kita bisa mencapai kondisi reformasi. Kekuatan retorika konten media sebenarnya tidak terlepas dari bagaimana orang media memproduksinya (Triputra, dalam Hidayat, 2000: 407). Melalui analisis wacana, kita dapat melihat bahwa isi media sebenarnya mempengaruhi berbagai komponen yang masih ada dalam organisasi media itu sendiri.²

Dalam hal menyajikan realitas, termasuk ideologi, surat kabar tentunya menggunakan bahasa untuk menyajikan realitas, sehingga realitas terdistorsi. Dalam konteks ini, surat kabar tidak hanya menjadi fokus ilmu komunikasi, tetapi juga dapat menjadi kajian bahasa. Selama ini kajian "analisis wacana" seolah-olah tidak ada kaitannya dengan bidang keilmuan dan sosial politik di luar ruang kuliah. Oleh karena itu, kajian analisis wacana masih mengadopsi pendekatan positivis, hanya dari segi sintaksis dan semantik.

Ketika melakukan analisis wacana, mahasiswa dan peneliti linguistik dan komunikasi biasanya melakukan analisis yang terbatas pada mendeskripsikan urutan kalimat, bahasa, dan pemahaman. Analisis wacana dapat mengungkap kekuatan-kekuatan yang ada pada setiap wacana media, terutama dalam mengungkap lebih jauh motivasi dan misi tersembunyi di balik wacana media massa.

Bagi para sarjana dan pemerhati media massa, khususnya mahasiswa sarjana dan pascasarjana

¹ Baca artikel detikJateng selengkapnya "Duduk dan Tonton Video dan Kontroversi 'Suaka Wayang' Khalid Basalamah". - dan kontroversi.

² Drs. Alex Soble, M, Si. Analisis Media Tekstual Pengantar Analisis Wacana, Analisis Simbolik dan Analisis Bingkai. h,3

dalam ilmu bahasa dan komunikasi, pembelajaran “analisis wacana” tidak hanya penting dalam hal interogasi tekstual, tetapi juga sebagai latihan akademis yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi, meningkatkan Kesadaran dan transformasi sosial.³ Berbicara tentang praktik sosial, Indonesia adalah negara yang majemuk, negara yang kaya akan budaya dan kekayaan alamnya mulai dari sabang sampai merauke, Indonesia mempunyai semboyan *Behineka Tunggal Ika* (berbeda-beda tapi tetap satu jua), mulai dari beragam suku dan kesenian Indonesia sangat beragam. Namun tak jarang terkadang kekayaan alam ini menjadi salah satu problematika dan menyulut api permusuhan di dalam negeri tersebut baik dari segi agamawan, seniman, dan mayoritas rakyat yang cinta akan tradisi Indonesia terutama bagi masyarakat yang sumbu pendek dalam menyikapi suatu kabar.

Konflik tersebut tidaklah lepas dari mereka yang suka berselancar di dunia maya, media sosial. Tak jarang Indonesia selalu bersih tegang terutama terkait hal agama dan budaya pada 27 September 2016 Indonesia dikejutkan Video klip pernyataan Ahok di hadapan Masyarakat Kepulauan Seribu tentang Qs.Al-Maidah ayat 51 yang berisi larangan memilih pemimpin non muslim merupakan kasus yang menarik perhatian media dan juga masyarakat, khususnya kalangan umat muslim. Beredarnya Videos singkat ahok yang mengatakan "Dibohongin pake Qs. Al-Maidah ayat 51 macam-macam itu" membuat kasus kontroversial dan mengakibatkan demo besar yang di kenal dengan aksi bela islam jilid I, II dan III⁴.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata, catatan teks yang memiliki sifat tidak tetap serta situasional atau secara fleksible..⁵ penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough? Dikarenakan metode ini berusaha mengungkap hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah kenyataan yang tampak, maka untuk itu digunakan kerangka analisis wacana kritis dari Norman Fairclough. Metode tersebut dipilih karena analisis wacana kritis mengandung tiga aspek, yaitu: (a) analisis teks; (b) analisis proses produksi; (c) analisis sosiokultural yang berkembang disekitar wacana

³ Dr. Aris Badara, *Analisis Wacana Hipotesis, Strategi, Dan Penerapannya Pada Pembicaraan Media*, Distributor KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, Rilis Kedua, April 2013, " Hal.1

⁴ Skripsi (*Analisis Framing Pemberitaan "Pernyataan Basuki Tjahja Purnama (Ahok) Menenai Qs.Almaidah Ayat 51"* Oleh *Republika.Co.Id Dan Hidayatullah.Com*) Oleh Delsha Amanda Pohan Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Jakarta

⁵ Endang Sumiarti, “Analisis wacana Kritisn: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough, jurnal, volume 7 No.3 halaman 53

tersebut.⁶ Secara keseluruhan, kerangka di atas menghendaki bahwa untuk memperoleh pemahaman teks secara utuh, Analisisnya harus diletakkan dalam sebuah konteks social kultural dan latar belakang actor pembuat teks (media).

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam buku metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan r&d karangan Prof. Dr. Sugiyono dijelaskan bila sebuah penelitian dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sedangkan bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan dari semuanya.

Dalam Penelitian ini, Pengumpulan data ini didasarkan pada dua sumber data, yang meliputi, Sumber data utama (Primer), yakni berita yang di ambil dari surat kabar media online Detil.com jateng. Surat kabar berita diambil ialah yang berkaitan dengan pemberitaan Ustad Kholid Basalamah tentang “Wayang Haram”. Adapun pelaksanaan penelitian ini di mulai sejak 20 Februari 2022 - 25 Maret 2022. Sumber data tambahan (Sekunder), yakni sumber data tidak langsung, seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan data primer.

Teknik pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data yang meliputi Observasi merupakan metode pengumpulan data untuk menghimpun data melalui pengamatan langsung. Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati Proses pemberitaan media online Detil.com jateng mengenai pemberitaan Ustad Kholid Basalamah tentang “Wayang Haram” Dokumentasi Penulis mempelajari data-data yang relevan melalui jurnal, buku, maupun sumber lain yang berkaitan dengan Analisis Wacana.

Teknik analisis data yang di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian *Pertama*, deskripsi, yakni peneliti menguraikan strategi wacana yang digunakan oleh surat kabar memosisikan Ustad Kholid Basalamah tentang pemberitaan “Wayang Haram” dalam Wacana berita surat kabar media online Detik.com pada tahap tersebut, hasil penelitian data di uraikan tanpa menghubungkannya dengan aspek lain. *Kedua*, interpretasi, yakni menafsirkan hasil analisis data pada tahap pertama dengan menghubungkannya dengan proses produksi teks. Ketiga, eksplanasi, pada tahap ini analisis dimaksudkan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran pada tahap pertama dan kedua, sehingga pada akhirnya

⁶ Dr.Aris Badara, Analisis Wacana teori, metode, dan penerapannya pada Wacana media, penerbit KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, cetakan ke 2, april 2013, h,7.

terungkap pemosisian, motif, serta perepresentasiaan aktor Ustad Kholid Basalamah tentang pemberitaan “Wayang Haram” dalam Wacana berita surat kabar media online Detik.com jateng.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Wacana Pada Judul Berita

Duduk Perkara Video 'Wayang Haram' Khalid Basalamah dan Kontroversinya

Wacana yang dikembangkan dalam berita ini adalah pernyataan ustad Khalid Basalamah. Ia digambarkan sebagai ustad yang memberikan suatu fatwa suatu hukum dalam suatu problematika, namun pernyataan tersebut menimbulkan kontroversi bagi khalayak umum. Strategi yang digunakan pada judul wacana berita Detik.com ialah strategi Wacana yang menampilkan kategori aktor sosial dalam pemberitaan. Umumnya kategorisasi yang ditampilkan tersebut bukan merupakan tambahan informasi, melainkan dapat pula digunakan untuk mengetahui lebih jauh mengenai maksud adanya kategorisasi tersebut. ustad Khalid basalamah digambarkan merupakan sebagai Tokoh utama yang memiliki peran paling banyak dalam pemberitaan.

Pengantar judul yang berupa frase *Duduk Perkara Videos 'Wayang Haram' Khalid Basalamah dan Kontroversinya* memberikan makna pernyataan khalid basalamah mengenai Wayang Haram menimbulkan kontroversi dan media penyebaran pernyataan Khalid Basalamah tersebut adalah melalui Videos sehingga menimbulkan kontroversi dan menjadikan jagad maya memanas. Secara umum Judul wacana berita *Duduk Perkara Video 'Wayang Haram' Khalid Basalamah dan Kontroversinya Detik.com* merepresentasi aktor Khalid Basalamah sebagai objek pembicaran.

a) Representasi dalam anak kalimat

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, dan kegiatan ditampilkan dalam teks, dalam hal ini Bahasa yang dipakai.

Solo - Video ceramah Ustadz Khalid Basalamah meminta dalang bertobat dan wayang dimusnahkan, memicu kontroversi di jagad maya. Beragam tanggapan muncul dari berbagai kalangan hingga membuat Khalid Basalamah muncul memberikan penjelasan dan meminta maaf. Begini duduk perkaranya.

Pada tingkat tata bahasa, *Ustadz Khalid Basalamah* dalam teks ditampilkan sebagai seorang pelaku. Tata bahasa yang digunakan adalah bentuk kalimat aktif, yang menunjukkan bahwa *Ustadz Khalid Basalamah* melakukan suatu tindakan yang menyebabkan sesuatu pada objek atau seseorang. Di sini, tindakan yang

disebabkan oleh pernyataannya meminta dalang bertobat dan wayang dimusnahkan akibat dari tindakannya tersebut (terjadi kerusuhan memicu kontroversi di jagad maya) mengarah pada konotasi yang negatif.

Ceramah diunggah di YouTube, kini tak bisa diakses.

Video ceramah berjudul 'Wayang Haram' ini diunggah oleh akun Yarif.TV di kanal YouTube. Pantauan detikJateng, video yang diunggah sekitar setahun lalu itu telah ditonton hingga 45 ribu tayangan dengan 2,5 ribu komentar. Namun, saat ini video tersebut tidak bisa diakses.

Dari paragraf di atas media Detik.com menjelaskan data melalui pengamatan dan observasi sehingga menghasilkan data yang akurat. Pada kalimat *Pantauan detikJateng*, ini membuktikan bahwa sebelum menulis dan memaparkan kekhayal umum media Detik.com melakukan riset dan peneliitian terlebih dahulu.

"Dalam video itu Khalid Basalamah menjelaskan terkait pertobatan seorang dalang dan memusnahkan wayang. Hal tersebut dia katakan setelah sebelumnya terdapat pertanyaan dari seseorang yang mengaku menyukai wayang dan bagaimana tobat profesi dalang.

Paragraf selanjutnya menjelaskan duduk perkara yang menyebabkan timbulnya kontroversi yang di jelaskan dalam kalimat "Dalam video itu Khalid Basalamah menjelaskan terkait pertobatan seorang dalang dan memusnahkan wayang." Kata "pertobatan" mengandung arti seseorang telah melakukan dosa sedangkan kata "memusnahkan" mengandung arti negasi pentiadaan.

Kutipan selanjutnya yang merupakan pernyataan langsung Ustad Khalid Basalamah sebagai berikut:

Kalau masalah tobat ya tobat nasuha kepada Allah SWT dengan tiga syarat yang sudah kita tahu, meninggalkan dosa dosa, menyesal dan janji sama Allah tidak mengulanginya dan kalau dia punya (wayang) maka lebih baik dimusnahkan, dalam arti kata ini lebih baik dihilangkan," kata Khalid Basalamah seperti dikutip detikJateng dari kanal YouTube, Senin (14/2)."

"Khalid Basalamah menekankan agar tidak keluar dari norma agama, Islam menurutnya harus menjadi budaya bukan sebaliknya.

Kata "*menekankan*" yang dikutip oleh media Detik.com sebagai representasi dari pernyataan "*ustad khalid basalamaah*" ini menimbulkan pemahaman bagi pembaca berita yakni mewajibkan, mengharuskan yang dalam agama yakni ilmu fiqih dapat diartikan fardu ain.

"Kita tidak akan berbicara dalam ceramah seperti ini bukan menjatuhkan, bukan sama sekali. Tapi kita sudah harus tahu dan sadar kalau kita muslim dan muslim ini dipandu oleh agama. Makanya saya bilang, caranya harusnya Islam dijadikan tradisi dan budaya, jangan kita balik jangan budaya di Islamkan, susah," ucapnya.

Dia menjelaskan jika mengislamkan budaya justru membuat repot. Pertimbangannya budaya banyak sekali, dan standar yang mana yang harus dipegang.

"Kalau itu memang peninggalan nenek moyang kita, mungkin kita bisa kenang dulu. Tapi kan bukan itu harus dilakukan, sementara di dalam Islam dilarang, harusnya kita tinggalkan," ucapnya."

Pernyataan *ustad khalid basalamah* ini menimbulkan banyak sorotan sehingga menimbulkan kontroversi dan tanggapan dari khalayak umum yang keterangan tersebut dijelaskan oleh media Detik.com yang telah dilansir dalam redaksi diatas dan akan dijelaskan seagai berikkut:

Pepadi akan polisikan Khalid Basalamah

Belakangan, ceramah Ustaz Khalid Basalamah ini memantik reaksi dari masyarakat. Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi) Eks Karesidenan Banyumas, berencana melaporkan pendakwah Khalid Basalamah terkait ceramah itu ke Bareskrim Mabes Polri.

"Bagi kami biasa wayang disebut bid'ah atau wayang barang haram, itu kadang kita biasa saja. Tapi ketika ada kalimat itu sebaiknya dimusnahkan, waduh ini kalau dalam istilah pewayangan ini, 'sedumuk batuk senyari bumi' ini sudah nantang perang," kata Koordinator Wilayah (Korwil) Pepadi Eks Karesidenan Banyumas, Bambang Barata Aji saat dihubungi detikJateng, Senin (14/2).

"Pepadi" merupakan sebuah organisasi atau suatu wadah yang di dalamnya terhimpun persatuan dalang seluruh Indonesia. Pepadi merupakan kepanjangan dari Persatuan Dalang Indonesia. Pepadi di sini digambarkan sebagai Tokoh antagonis yakni sebagai tokoh penentang cerita atau berita, hal tersebut diperjelas dengan judul berita "Pepadi akan polisikan Khalid Basalama" dan diperkuat degan pernyataan Pepadi *"Bagi kami biasa wayang disebut bid'ah atau wayang barang haram, itu kadang kita biasa saja. Tapi ketika ada kalimat itu sebaiknya dimusnahkan, waduh ini kalau dalam istilah pewayangan ini, 'sedumuk batuk senyari bumi' ini sudah nantang perang," kata Koordinator Wilayah (Korwil) Pepadi Eks Karesidenan Banyumas, Bambang Barata Aji saat dihubungi detikJateng, Senin (14/2).*

Dosen ISI Solo singgung wayang media dakwah para Wali

Dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Solo, Sugeng Nugroho menjelaskan kisah wayang era Wali Songo sudah disesuaikan dengan agama Islam. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Solo itu menjelaskan wayang sebetulnya sudah ada sejak zaman prasejarah. Kemudian wayang digunakan untuk penyebaran Hindu.

Pernyataan Pepadi tersebut diperkuat dengan pernyataan yang di sampaikan oeh Dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Solo, Sugeng Nugroho. Sugeng Nugroho digambarkan sebagai Tokoh tritagonis, yaitu tokoh penengah terbukti di sini Sugeng Nugroho hanya menjelaskan wayang merupakan suatu metode yang dipakai oleh walisanga sebagai langkah penyebaran agama Islam. Mengapa di sini saya meyakini Sugeng

Nugroho sebagai Tokoh tritagonis karena sesuai dengan pernyataan beliau media Detik.com memberitakan 'Terkait pernyataan kontroversial Ustadz Khalid Basalamah, Sugeng memilih enggan menanggapi. "Kalau saya biarkan saja orang ngomong. Seperti orang mengklaim reog, mengklaim wayang sebagai budayanya, biarkan saja," pungkasnya'

b). Representasi dalam kombinasi anak kalimat

Anatara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain dapat digabung sehingga membentuk suatu pengertian yang dapat dimaknai.

Solo - Video ceramah Ustadz Khalid Basalamah meminta dalang bertobat dan wayang dimusnahkan, memicu kontroversi di jagad maya. Beragam tanggapan muncul dari berbagai kalangan hingga membuat Khalid Basalamah muncul memberikan penjelasan dan meminta maaf. Begini duduk perkaranya.

Kata "dan" pada paragraf pertama badan berita diatas merupakan kata penghubung yang berfungsi sebagai penjelas anak kalimat yang satu dengan yang lain. Anak kalimat kedua yang diperantarai kata "dan", menguraikan atau memperinci anak kalimat sebelumnya. Kalimat diatas merepresentasikan bahwa pemicu kerusuhan bernuansa SARA adalah Ustadz Khalid Basalamah / seorang terdakwa perkara wayang haram.

Ceramah diunggah di YouTube, kini tak bisa diakses.

Video ceramah berjudul 'Wayang Haram' ini diunggah oleh akun Yarif.TV di kanal YouTube. Pantauan detikJateng, video yang diunggah sekitar setahun lalu itu telah ditonton hingga 45 ribu tayangan dengan 2,5 ribu komentar. Namun, saat ini video tersebut tidak bisa diakses.

Dalam kombinasi anak kalimat, kata "dengan" pada paragraf kedua tersebut merepresentasikan, banyaknya hubungan tanggapan, argument atau apresiasi public yang aktif beselancar di dunia maya sehingga menimbulkan banyak perepektif dan dealektika. Kemudian kata "Namun" merepresentasikan „keadaan“. Kalimat diatas berarti keadaan Video ceramah berjudul 'Wayang Haram' yang diunggah oleh akun Yarif.TV di kanal YouTube ini tidak bisa di akses atau dinonaktifkan". Jika demikian, artinya channel ini disembunyikan dan video serta konten lainnya saat ini tidak dapat dilihat orang lain.

c). Representasi dalam rangkaian antar kalimat

Kalau aspek dari kedua berhubungan dengan bagaimana dua anak kalimat digabung, maka aspek ini berhubungan dengan bagaimana dua kalimat atau lebih di susun dan di rangkai.

Melihat dari susunan antar kalimatnya, sebagian besar kalimat-kalimat pada teks berita merupakan gabungan dari beberapa sumber sehingga membentuk suatu kabar berita di media online Detik.com. dari beberapa sumber tersebut diolah dan dikemas kembali oleh wartawan media Detik.com sehingga terbentuk teks narasi dan di sebar ke public.

Dalam teks, kebanyakan apa yang ditulis wartawan adalah hasil dari pengamatannya dan pengumpulan dari beberapa sumber. Hal itu dibuktikan pada paragraph satu hingga empat. Paragraf satu berisi kutipan tidak langsung pernyataan Ustaz Khalid Basalamah Dalam paragraf ini juga, Ustaz Khalid Basalamah ditampilkan sebagai pemicu timbulnya kontroversi di jagad maya. Paragraf dua berisi tentang hasil observasi tim media Detik.com di YouTube yang diunggah oleh akun Yarif.TV. Paragraf tiga wartawan memaparkan isi dari pernyataan Ustaz Khalid Basalamah. Paragraf empat berisi kutipan langsung pernyataan Ustaz Khalid Basalamah tentang wayang haram. Pada paragraf lima, wartawan memaparkan pernyataan Ustad Kalid Basalam menekankan agar tidak keluar dari norma agama, Islam menurutnya harus menjadi budaya bukan sebaliknya.

Dari paragraf keseluruhan, wartawan nyaris menempatkan isi berita mengenai pernyataan Ustad Khalid Basalamah yang menimbulkan kontroversi dan di perjelas oleh paragraph – paragraph yang selanjutnya, hingga ustad khalid basalamah memberikan pernyataan klarifikasi dan permintaan maaf yang di unggah melalui YouTube Basalamah Official yang merupakan youtube beliau sendiri.

2. Discourse Practice

Analisis discourse practice memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks. Teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi. Di karenakan kendala dan keterbatasan akses untuk menghubungi media Detik.com dalam rangka menganalisis bagaimana teks berita diproduksi, peneliti melakukan pengamatan dalam berita, melihat biografi media Detik.com dan mengumpulkan dari berbagai situs di internet mengenai media Detik.com. Proses Produksi Konten Berita "Detikcom" yang Cepat dan Akurat ini telah di jelaskan oleh link situs internet berita Kompasiana.com yang mana telah mewawancarai langsung melalui podcast yang dihadiri oleh seorang Asisten redaktur Detik.com yakni Elza Astari Readuari. Elza Astari Readuari menjelaskan dalam wawancara podcast kompasiana.com demikian “*Dengan berubahnya sebuah media yang berawal dari media konvensional menjadi media baru sebagai cara mengakses informasi. Perubahan media tersebut juga merubah beberapa karakteristik media menjadi lebih baru dan mengikuti perkembangan teknologi.*”

“*Munculnya media baru juga secara tidak langsung memelopori Detikcom untuk membuat portal berita online, dan hingga saat ini Detikcom dikenal populer dikalangan pembaca. Kepopuleran ini secara tidak langsung menuntut Detikcom untuk terus memberikan informasi yang cepat dan akurat untuk memenuhi kebutuhan para pembacanya. Sehingga tuntutan itu juga mengharuskan para pekerja terlebih jurnalis online untuk mampu bekerja dalam tekanan, memiliki mental yang kuat, dan harus mampu bekerja secara multitasking*”

Cara Pengelolaan/Produksi Konten Berita dimedia Detik.com:

1) Multitasking

Jurnalis online harus siap membantu jurnalis lain, tidak hanya bisa menulis berita saja. Namun, juga diharuskan bisa mengambil foto dan video selama liputan (video dikemas sendiri pada kanal baru dengan nama "Video 20 Detik di Detikcom")

2) Konten Berita

Pada konten berita hardnews, saat liputan setidaknya sudah menyiapkan template yang disusun sebanyak empat paragraf. Judul yang digunakan memiliki 75 atau 63 karakter.

3) Tahapan Redaksi

Dimulai pada tahapan wawancara guna untuk menentukan angle berita, kemudian hasil wawancara di buat transkrip, dari transkrip jurnalis akan menulis berita. Saat tulisan selesai, kemudian dikirim ke tim redaksi untuk memulai proses sunting oleh editor dan dipublikasikan.

1) Interaktivitas

Selain jurnalis, pembaca dapat menulis opini atau berita pada kolom detiknews, jika berita terpilih maka dapat dipublikasikan di Facebook Detikcom.

2) Hyperlink

Berita-berita yang dibuat oleh detik.com juga menyediakan hyperlink atau tautan untuk menghubungkan pada informasi yang berkaitan pada portal Detikcom.

3) Digital

Dalam hal digital, Detikcom juga membagikan informasi melalui media sosial yang dimiliki.⁷

3. Sosiokultural Praktik

Seperti yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, bahwa analisis sociocultural practice didasarkan pada asumsi bahwa konteks social yang ada di luar media memengaruhi wacana yang muncul dalam media. Fairclough membuat tiga level pada aspek sociocultural practice sebagai berikut:

1. Situasional

Aspek situasional berhubungan dengan bagaimana situasi saat teks berita diproduksi.⁸ Menurut sebuah sumber Tim detikcom - detikJateng (Selasa, 15 Feb 2022 12:36 WIB), Pantauan detikJateng,

⁷(Diakses pada 27 juni 2022 pukul 21.29 WIB) dari <https://www.kompasiana.com/herryfransiska/5eadbbc7097f364df00ad054/proses-produksi-cepat-dan-akurat-pada-detik-com>

⁸ Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, h. 322.

video yang diunggah sekitar setahun lalu itu telah ditonton hingga 45 ribu tayangan dengan 2,5 ribu komentar. Namun, saat ini video tersebut tidak bisa diakses. video ceramah Ustaz Basalamah tersebut diunggah pada kanal Youtube YarifTV setahun lalu, tepatnya ceramah yang dilakukan pada 11 April 2020 di Blok M, Jakarta. Dari video ceramah Ustaz Basalamah tersebut Beragam tanggapan muncul dari berbagai kalangan hingga membuat Khalid Basalamah muncul memberikan penjelasan dan meminta maaf.

2. Institusional

Level institusional melihat bagaimana pengaruh institusi organisasi dalam praktik produksi wacana. Instituti tersebut bisa berasal dari dalam media sendiri juga bisa dari kekuatan-kekuatan eksternal di luar media yang menentukan proses produksi berita.⁹ Pada bab sebelumnya di profil Detikcom, telah dipaparkan bahwa Situs berita detik.com adalah produk media yang dibuat oleh PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom). PT Agrakom didirikan oleh empat orang: Budiono Darsono, Abdul Rahman, Didi Nugrahadi, dan yayan sopyan pada Oktober 1995 (disahkan januari 1996), dan bergerak dibidang pembuatan web (web services). Perusahaan itu cepat maju karena memiliki klien-klien besar, antara lain PT Astra Internasional, Kompas Gramedia, PT Timah, United Tractor, BCA, Infomedia, Bank Mandiri, dan lain-lain. Semula peliputan Detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik reda dan ekonomi mulai membaik Detik.com memutuskan untuk memasukkan berita hiburan dan olahraga. Bahan-bahan berita Detik.com didapat dari pengembangan informasi dari televise yang langsung dihubungkan ke lokasi kejadian, serta dari beberapa orang wartawan di berbagai tempat. Budiono secara tepat memilih nama Detik.com karena terdengar ringkas, gampang diucapkan, dan gampang diingat. Selain itu, dalam konteks makna yang berkaitan dengan waktu, detik adalah satuan waktu terpendek sehingga Detik.com dikonsep untuk menyampaikan berita-berita secepat mungkin.

Menilik dari hal tersebut, artinya masyarakat atau khalayak umum adalah pasar utama media Deik.com. Hal tersebut tentu akan memengaruhi pola pemberitaannya atau pengambilan angle beritanya, dimana berita yang mereka muat tentu akan lebih cenderung berkonsentrasi kepada masyarakat atau khalayak umum dan menghindari pemberitaan yang menyudutkan atau bisa memicu kemarahan masyarakat atau khalayak umum. Pada berita yang dianalisis, menurut penulis angle yang ditampilkan memang lebih dekat dengan masyarakat atau khalayak umum. Mengapa penulis mengatakan demikian karena di sini media Detik.com menampilkan pernyataan Ustad Khalid

⁹ Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, h. 322

Basalamah, serta Klarifikasi dan permintaan maaf Ustadz Khalid Basalamah dan juga menampilkan dari sudut pandang dan argument yang mewakili masyarakat sehingga ditampakkan keberimbangan dalam pemberitaanya.

a. Sosial

Pada aspek sosial ini, lebih menyoroti konteks yang berada diluar teks, seperti sistem politik, sistem ekonomi, atau system budaya masarakat secara keseluruhan¹⁰ Dalam tataran sosial, kita bisa melihat bahwa Indonesia memiliki keragaman budaya. Perihal agama, masyarakat Indonesia memeluk agama yang beragam. Namun, mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Oleh karenanya, nuansa keislaman juga terasa sangat kental di Indonesia. Aspek sosial ini juga akan memengaruhi pemberitaan. Oleh karena masyarakat Indonesia menganut agama yang berbeda-beda dan mayoritas agama yang dianut adalah agama Islam, maka apabila ada berita atau kasus yang menyangkut agama, sudah pasti akan menjadi titik perhatian tersendiri bagi masyarakat.

Terkait aspek sosial tersebut, sudah sejalan dengan media Detik.com yang mana memang mengedepankan masyarakat atau khalayak umum sebagai basis pembacanya, maka seperti aspek institusionalnya, berita-berita yang disajikan pun cenderung lebih dekat dengan masyarakat atau khalayak umum dan menghindari hal yang berseberangan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat atau khalayak umum. Mulai dari penentuan angle berita, narasumber, hingga tata bahasa pada teks beritanya. Sebagai media yang mengedepankan pembaca masyarakat atau khalayak umum, sangat terasa dalam pola pemberitaan kasus wayang haram Ustad Khalid Basalamah, dimana Detik.com lebih banyak menyoroti pendapat-pendapat dari para tokoh yang kontra dengan pernyataan Ustad Khalid Basalamah dan juga menampilkan. pernyataan Ustad Khalid Basalamah, serta Klarifikasi dan permintaan maaf Ustad Khalid Basalamah sehingga di sini media Detik.com bisa dikatakan netral dalam memberitakan sebuah berita.

3. Interpretasi Teoretik

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana media mengonstruksi suatu realitas dalam wujud berita. Hal itu didasarkan pada pandangan wacana kritis, seperti yang penulis paparkan di Bab 2 Sub Bab Kajian Teori Analisis Tekstual, bahwa media bukan suatu saluran yang bebas dan netral. Paradigma kritis senantiasa mempertanyakan posisi wartawan dan media dalam keseluruhan struktur sosial dan kekuatan social yang ada dalam masyarakat yang pada akhirnya, posisi tersebut memengaruhi berita, bukan pencerminan dari realitas yang sesungguhnya. Salah satu model analisis yang masuk dalam wacana kritis

¹⁰ Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, h. 325

adalah analisis wacana Norman Fairclough yang mana menganggap bahwa teks berita hadir dari hasil interaksi antara praktik wacana baik internal media ataupun eksternal media. Fairclough berusaha menghubungkan antara analisis teks pada level mikro dengan konteks pada sosial yang lebih besar atau level makro yakni sociocultural practice, yang mana keduanya diperantarai oleh discourse practice (level meso). Berikut hasil analisis tiga dimensi analisis wacana Norman Fairclough dan interpretasi yang dihubungkan dengan teori:

a. Hasil Analisis Tiga Dimensi Analisis Norman Fairclough

Pada kasus Duduk Perkara Video 'Wayang Haram' Khalid Basalamah dan Kontroversinya, dari berita yang diteliti, penulis menemukan bahwa media Detik.com mengonstruksi 'Wayang Haram' sebagai kasus yang dilakukan oleh Khalid Basalamah. Detik.com menempatkan actor 'Wayang Haram' Khalid Basalamah, sebagai pihak yang memang bersalah dan memicu kontroversi di jagad maya. Hal itu tampak dari media Detik.com yang lebih menempatkan pihak yang kontra dengan Ustad Khalid Basalamah. Namun dari sudut pandang peneliti media Detik.com bersifat netral karena juga menampilkan dan memparkan pernyataan ustad khalid basalamah mengenai pernyataannya Ustad Khalid Basalamah terkait video viral 'wayang haram'. Basalamah juga meminta maaf atas pernyataannya yang dinilai menyinggung banyak pihak, sehingga pembaca berita disini diajak untuk melihat dari berbagai aspek kejadian dan argument dari berbagai sumber yang dikemas menjadi berita.

Adapun, untuk diketahui, narasumber-narasumber yang diambil oleh media Detik.com dari berita yang penulis temukan terkait kasus Duduk Perkara Video 'Wayang Haram' Khalid Basalamah dan Kontroversinya, mayoritas dari tokoh seniman dan budayawan, sebut saja Pepadi (Persatuan Pedalangan Indonesia) Eks Karesidenan Banyumas, Bambang Barata Aji, Ki Jati Kusumo, Dewan Kesenian Solo (DKS) Blacius Subono, Dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Solo, Sugeng Nugroho. Dari keseluruhan narasumber tersebut ada yang menyatakan bersifat netral terhadap pernyataan Wayang Haram, ada yang tidak.

Menurut Asisten redaktur Detik.com yakni Elza Astarti Readuari, yang dipaparkan dalam Bab 4 Sub Bab Analisis Data Poin discourse practice, Tahapan Redaksi dimulai pada tahapan wawancara guna untuk menentukan angle berita, kemudian hasil wawancara di buat transkrip, dari transkrip jurnalis akan menulis berita. Saat tulisan selesai, kemudian dikirim ke tim redaksi untuk memulai proses sunting oleh editor dan dipublikasikan.

Berikut tabel simpulan hasil analisis tiga dimensi analisis Norman Fairclough:

Table 4.4

Teks	Discourse Practice	Sociocultural Practice
<ul style="list-style-type: none"> • Khalid Basalamah, sebagai pihak yang memang bersalah dan memicu kontroversi di jagad maya. • Teks kebanyakan apa yang ditulis wartawan adalah hasil dari pengamatannya dan pengumpulan dari beberapa sumber • Wartawan nyaris menempatkan isi berita mengenai pernyataan Ustad Khalid Basalamah yang menimbulkan kontroversi 	<ul style="list-style-type: none"> • Visi misi memengaruhi berita • Ada perhatian tersendiri terhadap peristiwa/ kasus yang menyangkut 'Wayang Haram' • Narasumber yang dipilih adalah mereka yang berlatar belakang seniman dan budayawan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Situasional <p>Masyarakat Indonesia masih dalam keadaan “panas” dan “tegang” karena serentetan kasus budaya dan agama</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Institusional <p>masyarakat atau khalayak umum adalah pasar utama media Deik.com</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sosial <p>Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam</p>

KESIMPULAN

Pada kasus Duduk Perkara Video 'Wayang Haram' Khalid Basalamah dan Kontroversinya, dari berita yang diteliti dan menghubungkannya dengan aspek discourse practice dan sociocultural practice, penulis menemukan beberapa hal: 1). Media Detik.com mengonstruksi Wayang Haram dalam berita Duduk Perkara Video 'Wayang Haram' Khalid Basalamah dan Kontroversinya di Deik.com sebagai kasus yang dilakukan oleh Khalid Basalamah. Dalam konstruksi hukum, Khalid Basalamah ditempatkan sebagai pihak yang memang bersalah dan sudah sepatutnya menerima kritikan dari berbagai public terlebih lagi yang mereka notabenehnya adalah seniman dan budayawan, Namun Detik.com menempatkan diri di posisi yang netral. 2). Detik.com mengonstruksi kasus Wayang Haram ustad Khalid Basalamah sebagai hasil dari konstruksi masyarakat. Masyarakat juga dikonstruksikan sebagai pihak yang berperilaku negatif. Hal itu dipaparkan dengan meminjam pendapat-pendapat dari narasumber yang kontra dengan Khalid Basalamah (Pepadi akan polisikan Khalid Basalamah).

DAFTAR PUSTAKA

- Kristia, Diah, M.A., Ph.D., (cetakan 1, januari 2020). *Analisis Wacana Kritis Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR,.
- Dr. Umar sidiq, M. D. (cet 1,2019). *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: cv Nata Karya.
- Dr., Aris Badara, M.Hum. (cetakan ke 2, april 2013). *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*, jl.Tambra Raya No.23 Rawamangun. Jakarta 13220: Kecanaa Prenada Media Group.
- DR., Iлона Vicenovie Oisin Situmeang. M. (Edisi pertama 2020). *Media Kovesinal dan Media Online*. Yogyakarta 55283: Graha Ilmu.
- Drs. , Alex Sobur, M.Si (2012). *ANALISIS TEKS MEDIA Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto Cetakan Ke VII "Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media". Yogyakarta Pt.LKiS Printing Cemerlang
- PROF.,Dr.Lexy J.Moleong M.A. (april 2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Endang Sumiarti, "Analisis wacana Kritisn: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough, jurnal, volume 7 No.3
- Skripsi Azizah Nurhaliza "Wacana Sertifikasi Da'i Di Media Online (Analisis Wacana Norman Fairclough Terhadap Liputan6.Com)"
- Skripsi Riski Purwo Darminto "Fungsi Media Online Dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Pesan Dakwah Kepada Publik (Studi Media Online Di Lampung)" FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 2017
- Skripsi Sahrul Gunawan "Peran Media Online Detik.Com Di Kalangan Civitas Akademik Fdk Uinam" UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR (UIN) FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI 2017
- Skripsi Siswoko. "Analisis Wacana Pemberitaan Pabrik Semen Indonesia di suaramerdeka.com". (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018).
- Skripsi Siti Nur Aiysyah "Wacana Pernyataan Ahok Tentang Qs. Al-Maidah:51 Di Kepulauan Seribu (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Republika Online)"
- Detikcom-Informasi Berita Terkini Dan Terbaru Hari Ini' (detikcom2022) [https:// www.detik.com/redaksi](https://www.detik.com/redaksi)
- Detikcom T, 'Duduk Perkara Video "Wayang Haram" Khalid Basalamah Dan Kontroversinya' (detikjateng15 February 2022) <https://www.detik.com/jateng/berita/d-5943054/duduk-perkara-video-wayang-haram-khalid-basalamah-dan-kontroversinya>
- Herry Fransiska Yosephine, 'Proses Produksi Konten Berita "Detikcom" Yang Cepat Dan Akurat-Kompasiana.com'(KOMPASIANA2May2020) (<https://www.kompasiana.com/herryfransiska/5eadbbc7097f364df00ad054/proses-produksi-cepat-dan-akurat-pada-detik-com>)
- Johan supriyanto, 'Pengertian Online Secara Umum Dan Menurut Para Ahli' (Temukan Pengertian20 June 2013) (<https://www.temukanpengertian.com/2013/06/pengertian-online-online-adalah-online.html>)